



PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT LOKAL SEBAGAI PENGobatan TRADISIONAL DI ERA MODERN

Oleh

Aida Fitriani Sitompul¹, Rahmad H. Gultom², Imelda Wardani Rambe³, Martina Restuati⁴, Nanda Pratiwi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

E-mail: ¹aidasitompul@unimed.ac.id, ²rahmad.bioed@unimed.ac.id,

³imeldawardanibrrambe@unimed.ac.id, ⁴t.restuati@unimed.ac.id,

⁵nandapратиwi@unimed.ac.id

Article History:

Received: 01-05-2025

Revised: 30-05-2025

Accepted: 02-06-2025

Keywords:

Tumbuhan, Obat,
Masyarakat Local,
Tradisional

Abstract: Pemanfaatan tumbuhan obat sebagai bagian dari pengobatan tradisional telah lama menjadi warisan budaya yang melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Namun, di era modern ini, pengetahuan dan pemanfaatan tanaman obat cenderung menurun seiring dengan meningkatnya ketergantungan pada obat-obatan kimia. Masalah yang dihadapi mitra adalah banyak masyarakat lokal yang tidak sepenuhnya memahami nilai ekonomi dari tumbuhan obat yang tersedia di sekitar mereka, pemanfaatan tumbuhan obat masih didominasi oleh cara tradisional tanpa pengolahan lebih lanjut yang bernilai tambah. Kegiatan PKM FMIPA UNIMED ini bertujuan untuk mendorong pemanfaatan tumbuhan obat lokal sebagai produk bernilai ekonomis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan kelompok masyarakat "Minyak Karo Mulawari" yang produktif dalam bidang obat tradisional di desa mulawari, Tigapanah, Kabupaten Karo. Hasil pelaksanaan PKM terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang manfaat tumbuhan obat, Teknologi Tepat Guna sehingga kelompok mitra bisa mengoptimalkan produksi pemanfaatan tumbuhan obat lokal sebagai pengobatan tradisional di era modern yang memiliki peningkatan nilai jual. Hasil penilaian peserta terhadap keterlaksanaan kegiatan PKM menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dan memberikan dampak positif bagi mitra untuk mengembangkan pengelolaan dan peningkatan usaha minyak karo di desa mulawari, Tigapanah, Kabupaten Karo.

PENDAHULUAN

Sumatera Utara memiliki keanekaragaman hayati yang sangat kaya, termasuk berbagai jenis tumbuhan obat yang tumbuh secara alami di hutan maupun di pekarangan rumah masyarakat. Tumbuhan obat telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk pengobatan tradisional, baik sebagai cara menangani penyakit ringan maupun mendukung kesehatan secara umum (Lestari et al., 2017). Namun, di tengah gempuran kemajuan teknologi dan globalisasi, potensi tumbuhan obat lokal seringkali terabaikan dan digantikan

oleh produk farmasi modern. Di sisi lain, permintaan terhadap pengobatan herbal dan produk alami semakin meningkat di era modern, baik di pasar lokal maupun internasional. Hal ini membuka peluang besar untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Sumatera Utara melalui pengembangan tumbuhan obat lokal sebagai produk pengobatan tradisional. Jika dikelola dengan baik, pemanfaatan tumbuhan obat ini tidak hanya berkontribusi terhadap kesehatan masyarakat, tetapi juga menjadi salah satu sektor unggulan yang mendukung perekonomian daerah (Pratiwi et al., 2018).

Tanaman herbal adalah tumbuhan yang telah diidentifikasi dan diketahui berdasarkan pengamatan manusia memiliki senyawa yang bermanfaat untuk mencegah, menyembuhkan penyakit, melakukan fungsi biologis tertentu. Pengertian tanaman obat tradisional juga sering disebut apotek hidup, yakni pemanfaatan sebagian tanah agar dapat ditanami tanaman obat yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari. Umumnya kita tahu, banyak obat tradisional yang sering dimanfaatkan untuk mengobati berbagai penyakit. Tanaman obat tradisional umumnya tidak membuat kita khawatir tentang efek samping karena bersifat alami sehingga efek samping yang timbul lebih rendah bahkan tidak ada jika dibandingkan dengan obat kimia, itulah alasannya mengapa banyak masyarakat lebih memilih menggunakan obat tradisional (Nasution et al., 2018).

Tanaman Herbal adalah Jenis-jenis tanaman yang memiliki fungsi dan berkhasiat sebagai obat dan dipergunakan untuk penyembuhan ataupun maupun mencegah berbagai penyakit, berkhasiat obat sendiri mempunyai arti mengandung zat aktif yang bisa mengobati penyakit tertentu atau jika tidak memiliki kandungan zat aktif tertentu tapi memiliki kandungan efek resultan / sinergi dari berbagai zat yang mempunyai efek mengobati. Penggunaan tanaman herbal sebagai obat bisa dengan cara diminum, ditempel, dihirup sehingga kegunaannya dapat memenuhi konsep kerja reseptor sel dalam menerima senyawa kimia atau rangsangan. Tanaman obat yang dapat digunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun tumbuh secara liar. Tumbuhan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk diracik dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit (Hamzari. 2008).

Pengobatan tradisional berbasis tumbuhan memiliki keunggulan kompetitif, seperti bahan alami yang melimpah, kearifan lokal yang mendukung keberlanjutan, serta potensi pasar yang terus berkembang baik di tingkat nasional maupun internasional. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya penelitian, standar pengolahan, dan rendahnya nilai tambah produk (Sambara et al., 2016).

Permasalahan mendasar adalah beberapa permasalahan utama yang dihadapi adalah banyak masyarakat lokal yang tidak sepenuhnya memahami nilai ekonomi dari tumbuhan obat yang tersedia di sekitar mereka, pemanfaatan tumbuhan obat masih didominasi oleh cara tradisional tanpa pengolahan lebih lanjut yang bernilai tambah. Masyarakat menghadapi kendala akses terhadap teknologi pengolahan dan pemasaran modern kemudian menggunakan tumbuhan obat seringkali tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan yang diakui secara internasional.

Solusi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Sumatera Utara melalui pemanfaatan tumbuhan obat lokal sebagai pengobatan tradisional di era modern. Potensi dan Peluang Usaha Mitra potensi dan peluang usaha melalui pemanfaatan tumbuhan obat lokal sebagai pengobatan tradisional di Sumatera Utara sangat besar, terutama di era modern yang semakin mengedepankan gaya hidup sehat dan alami. Permintaan global terhadap produk herbal terus meningkat, terutama untuk suplemen kesehatan, minuman herbal, dan



kosmetik berbasis tanaman obat dan Mitra usaha dapat memberdayakan UMKM lokal untuk produksi, pengolahan, dan pemasaran produk herbal.

Pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Karo dilakukan dengan pendekatan partisipatif, disebabkan warga diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk terlibat secara aktif disetiap semua kegiatan pemberdayaan mulai tahap persiapan, pelaksanaan sampai dengan monitoring dan evaluasi program. Tekni pemberdayaan masyarakat di Kab. Karo dilakukan dengan model pelatihan dan praktek langsung sehingga dalam kelompok sasaran lebih cepat memahami dan mengadopsi. Salah satu metode penyampaian pengetahuan kepada masyarakat sasaran yang dinilai efektif adalah membangun kesadaran secara terintegrasi. Selain itu tujuan untuk meningkatkan nilai produk, pemberdayaan masyarakat juga dilakukan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya ikut berkontribusi secara ekonomi dalam rumah tangga. Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya jumlah dan jenis usaha masyarakat perdesaan, terciptanya kesadaran masyarakat dalam mengembangkan kapasitas baik sosial maupun ekonomi, memantapkan wawasan, sikap mental, dan visi dosen dalam melaksanakan kegiatan fasilitasi, pendampingan pada masyarakat serta menumbuhkan dan meningkatkan kualifikasi peran dosen terhadap masyarakat sebagai wujud tridarma perguruan tinggi

METODE

1. Pendekatan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *edukatif-partisipatif*, yaitu menggabungkan antara penyampaian pengetahuan (edukasi), pelatihan teknis, serta praktik langsung yang melibatkan partisipasi aktif peserta. Proses ini dirancang untuk membangun kesadaran, meningkatkan kapasitas teknis, dan mendorong kemandirian masyarakat dalam pengelolaan tumbuhan obat.

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 dan 12 Mei 2025 di kediaman penggiat usaha tanaman obat minyak karo di Desa Mulawari Tiga Panah Kabanjahe, Kabupaten Karo, dengan peserta aktif berjumlah 15 orang dari Masyarakat sekitar.

3. Persiapan

- 1.) Persiapan koordinasi antara koordinator tim pelaksana dengan LPPM dan Kelompok Masyarakat serta Mitra Pemilik Usaha Minyak Karo Mulawari, Bapak Hardi Karo
- 2.) Tim dosen pengabdian masyarakat FMIPA Universitas Negeri medan melakukan Pengurusan perijinan kepada Mitra Pemilik Usaha Minyak Karo Mulawari, Bapak Hardi Karo yang dijadikan lokasi pengabdian.
- 3.) Ketua tim bersama anggota pengabdi Penyusunan dan jadwal kegiatan dan melakukan pembagian kerja
- 4.) Mempersiapkan alat dan bahan pengabdian masyarakat

4. Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama:

a. Sosialisasi dan Edukasi

- 1) Penyampaian informasi mengenai urgensi pemanfaatan tumbuhan obat lokal sebagai pengobatan tradisional.
- 2) Pengenalan jenis platform media digital yang digunakan untuk meningkatkan nilai jual minyak karo dan pengenalan desain kemasan yang menarik.
- 3) Media yang digunakan: presentasi visual, diskusi video studi kasus dari lingkungan sekitar.

b. Pelatihan Teknis

- 1) Demonstrasi penggunaan media social digital marketing.
- 2) Pemaparan prosedur teknis: pemanfaatan tumbuhan obat lokal sebagai pengobatan tradisional.
- 3) Edukasi mengenai desain kemasan produk sebagai nilai tambah produk.

c. Praktik Mandiri dan Evaluasi

- 1) Peserta melakukan praktik langsung dengan pendampingan tim.
- 2) Sesi refleksi dan diskusi kelompok atas hasil praktik.
- 3) Pengisian lembar evaluasi untuk menilai efektivitas dan kepuasan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 11 dan 12 Mei 2025 di Desa Mulawari Tigapanah Kab. Karo Mitra Pemilik Usaha Minyak Karo Mulawari, Bapak Hardi Karo. Hadir sebagai peserta kegiatan 15 masyarakat mulawari sebagai peserta aktif. Kegiatan dibuka oleh ketua pengabdian masyarakat, pemaparan materi diawali dengan sosialisasi program serta pengenalan terhadap penjelasan tentang tumbuhan obat tradisional yang sering digunakan untuk pengobatan tradisional.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Materi pertama difokuskan pada edukasi tumbuhan obat local yang digunakan dalam pengobatan tradisional dan mengenalkan platform social media yang dapat digunakan sebagai digital tempat pemasaran produk hasil olahan minyak karo di desa Mulawari Kabupaten Karo. Materi disampaikan menggunakan media presentasi, diskusi, dan studi kasus dari lingkungan sekitar.

Kegiatan kedua berisi pelatihan teknis berupa demonstrasi cara penggunaan media social sebagai tempat untuk promosi hasil dari produksi minyak karo dan cara membuat desain kemasan lebih menarik, sehingga hasil produksi minyak karo diharapkan akan lebih meningkat. Berikut desain kemasan minyak karo pada kegiatan pengabdian ini



Gambar 2. Desain Kemasan Minyak Karo

Tahap akhir kegiatan ditujukan untuk praktik mandiri oleh Mitra dengan pendampingan intensif dari tim pengabdian. Peserta mempraktekan cara penggunaan Media Sosial. Setelah praktik, dilakukan refleksi bersama dan pengisian lembar evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan serta kepuasan peserta terhadap proses pelaksanaan.

Hasil Observasi dan Evaluasi

Berdasarkan observasi tim pengabdian dan hasil refleksi peserta, terlihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman Mitra Usaha Minyak Karo dalam beberapa aspek berikut:

- Peserta mampu mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan obat pemanfaatan tumbuhan obat lokal sebagai pengobatan tradisional.
- Peserta mampu demonstrasi penggunaan media social digital marketing.
- Edukasi mengenai desain kemasan produk sebagai nilai tambah produk.

Hasil observasi dan refleksi kemampuan penggunaan social media terlihat pada diagram berikut :



Gambar 3. Persentasi Peserta yang Terampil Menggunakan Sosial Media

Berdasarkan data pada gambar 3 di atas terlihat 12 dari 15 peserta (80%) mampu menggunakan social media sebagai alat untuk promosi sehingga nilai produksi Masyarakat terhadap minyak karo meningkat. Data ini menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta memahami prosedur cara penggunaan sosial media sebagai alat untuk promosi produk.

Berdasarkan lembar evaluasi yang diisi oleh peserta, sebagian besar menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat bermanfaat dan aplikatif untuk kebutuhan mereka dalam pemanfaatan tumbuhan obat lokal sebagai pengobatan tradisional. Aspek penyampaian materi, kejelasan demonstrasi, dan relevansi kegiatan mendapat respons positif secara keseluruhan. Data evaluasi kepuasan peserta dapat dilihat pada table 1 berikut:

Tabel 1. Data evaluasi kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan

Aspek	Skor Rata-rata
Penyampaian materi	4.5
Demonstrasi & praktik penggunaan sosial media	4.2
Relevansi terhadap kebutuhan masyarakat	4
Kesiapan alat dan fasilitas	4

Dari data pada tabel 1 menunjukkan mayoritas peserta menyatakan kegiatan sangat membantu dalam membekali mereka untuk mengelola pemanfaatan tumbuhan obat lokal sebagai pengobatan tradisional, dan pengguna sosial media sebagai alat digital marketing suatu produksi minyak obat.

Kegiatan ini melibatkan dua mitra utama dari masyarakat setempat, yakni Hardi Karo Sekali dan Elda Mora br Ginting, pemilik usaha Minyak Karo Mulawari, yang telah lama memproduksi minyak herbal berbahan dasar tumbuhan lokal. Kolaborasi ini menjadi bagian dari upaya pengembangan usaha mikro berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Teknik pengolahan ramuan tradisional yang higienis, pengemasan produk yang menarik, serta strategi pemasaran di era digital (Wahyuningsih et al., 2022). Materi-materi tersebut diberikan melalui sesi penyuluhan, diskusi interaktif, dan praktik langsung di lapangan bersama para pelaku usaha lokal dan masyarakat sekitar.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep teoretis, tetapi juga mampu menerapkan secara langsung dalam praktik. Pelatihan teknis berupa demonstrasi penggunaan media sosial memberikan pengalaman praktis mulai dari proses



pemilahan, pencucian, pengeringan, hingga pencacahan, dan mengolah tumbuhan obat tradisional. Tahap ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta, yang terlihat dari 80% peserta mampu menggunakan sosial media sebagai alat bantu digital marketing secara mandiri.

Refleksi dan evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa kegiatan ini bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Banyak dampak positif dari kegiatan ini seperti dijelaskan pada pengabdian terdahulu yang menunjukkan hasil yang sama yaitu menunjukkan bahwa pengobatan tradisional tidak kalah saing di era modern. Selama dikemas dengan pendekatan ilmiah dan inovatif. Potensi tumbuhan obat di Tanah Karo sangat besar dan bisa menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan. Aspek penyampaian materi, demonstrasi alat, serta kesiapan fasilitas mendapatkan penilaian positif dengan skor rata-rata di atas 4 dari skala 5, Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. masyarakat menyampaikan aspirasi dan ide-ide pengembangan usaha lokal, yang diharapkan bisa ditindaklanjuti dalam program-program lanjutan.

Keberhasilan kegiatan ini memperlihatkan bahwa intervensi berbasis teknologi tepat guna yang didukung oleh pendekatan edukatif dan partisipatif dapat memberikan dampak langsung pada peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat. Selain aspek lingkungan, program ini juga berpotensi memberikan nilai ekonomi dengan adanya pelatihan ini, mitra jadi lebih paham bagaimana cara mengembangkan usaha mitra agar lebih dikenal dan dipercaya, tidak hanya di daerah sendiri, tetapi juga di pasar yang lebih luas. Kegiatan PKM ini menjadi bukti nyata kontribusi akademisi dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi alam dan budaya. Universitas Negeri Medan berkomitmen untuk terus menjalin kemitraan dengan masyarakat demi kemajuan bersama.

KESIMPULAN

Program PKM FMIPA Unimed ini meningkatkan kapasitas Mitra Pemilik Usaha Minyak Karo Mulawari, dalam pengelolaan tumbuhan obat menjadi obat tradisional. Edukasi yang diberikan mampu menambah pemahaman peserta, sementara pelatihan teknis penggunaan pengetahuan tentang marketing digital pada media sosial memungkinkan 80% peserta memahami penggunaan secara mandiri. Secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai relevan, aplikatif, dan bermanfaat sesuai kebutuhan masyarakat. Kegiatan PKM merekomendasikan agar program diperluas ke kelompok masyarakat lainnya, didukung dengan penyediaan alat penggiling bahan tumbuhan obat, desetilasi ekstrak tumbuhan dan pendampingan lanjutan yang berkelanjutan sehingga secara lebih optimal meningkat produksi dari minyak karo.

ACKNOWLEDGEMENTS

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat LPPM Universitas Negeri Medan yang telah memberikan dukungan dan pendanaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan juga kami sampaikan kepada Mitra Pemilik Usaha Minyak Karo Mulawari, Bapak Hardi Karo atas partisipasi aktif, antusiasme, dan kerja samanya selama proses pelaksanaan kegiatan. Tanpa dukungan dari berbagai pihak tersebut, keberhasilan program ini tidak akan tercapai. Serta kepada seluruh tim dosen Pengabdian Masyarakat FMIPA Universitas Negeri Medan yang telah berperan aktif membantu keterlaksanaan pengabdian masyarakat ini.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Hamzari. 2008. Identifikasi Tanaman Obat-obatan yang dimanfaatkan oleh Masyarakat sekitar Hutan Tabo-tabo. *Jurnal hutan dan Masyarakat*.
- [2] Lestari D, Mohammad J. & Isnaina. 2017. Kajian Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Tradisional di Desa Toloi Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong.
- [3] Lestari P. Studi tanaman khas Sumatra Utara yang berkhasiat Obat. *Jurnal Farmanesia* [Internet]. 2016;9(11):11-21. Available from: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/2/article/view/23>
- [4] Nasution, A., Chikmawati, T., Walujo, E. B., & Zuhud, E. A. (2018). Pemanfaatan tumbuhan obat secara empiris pada suku Mandailing di Taman Nasional Batang Gadis Sumatera Utara. *Jurnal Bioteknologi dan Biosains Indonesia*, 5(1), 64-74.
- [5] Pratiwi R, Saputri F, Nuwarda R. 2018;7(2):97-100. Tingkat pengetahuan dan penggunaan obat tradisional di masyarakat: studi pendahuluan pada masyarakat di Desa Hegarmanah, Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. doi: 10.24198/dharmakarya.v7i2.19295
- [6] Sambara, J., Yuliani, N. N., & Emerensiana, M. Y. (2016). Utilization Of Traditional Drug Plant By The People's Community Subdistrict District Of Kupang Timur 2016. *Jurnal Info Kesehatan*, 14(1), 259693.
- [7] Wahyuningsih, D., Juhaini, J., Novita, H., Nurafiatullah, N., Rosninda, R., Awalyah, Y., ... & Nasir, M. (2022). Inventarisasi tumbuhan obat tradisional di wilayah Bendungan Mila Kabupaten Dompu. *JUSTER: Jurnal Sains dan Terapan*, 1(2), 27-36.